

**Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Melalui Literasi Kesehatan Digital Di UPT SMAN 13 Maros**

*Increasing Adolescent Health Knowledge Through Digital Health Literacy at UPT SMAN 13 Maros*

**Sartika<sup>1\*</sup>, Sundari<sup>2</sup>, Andi Sani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKM Universitas Muslim Indonesia, Makassar

<sup>2</sup>FKM Universitas Muslim Indonesia, Makassar

<sup>3</sup>FKM Universitas Muslim Indonesia, Makassar

\*[sartika.suyuti@umi.ac.id](mailto:sartika.suyuti@umi.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 25 Februari 2023

Revised: 15 Maret 2023

Accepted: 12 April 2023

**Keywords:** health literacy, internet, youth

***Abstract:** Digital health literacy is the ability to seek, find, understand, and evaluate health information from electronic sources, then apply it to solve health problems. According to the 2019-2020 APJII survey, these teenagers are the population group with the largest internet penetration in Indonesia. This community service aims to improve youth health education through digital health literacy so that these adolescents can be more critical when consuming digital health information, able to sort out valid and invalid health information.*

*This activity involved 40 students of SMAN 13 Maros. The approach method used is adolescent health counseling and simple information verification training. The results of the counseling activities obtained a change in students' knowledge and abilities from negative to positive by 30% through pretest and post test questionnaires. It is hoped that schools can improve students' digital literacy with extracurricular activities and the development of youth groups or organizations that focus on youth literacy and health.*

---

**Abstrak**

Literasi kesehatan digital adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan yang berasal dari sumber elektronik, untuk kemudian mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah kesehatan. Kaum remaja inilah yang menurut survei APJII tahun 2019-2020 merupakan kelompok penduduk dengan penetrasi internet terbesar di Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan remaja melalui literasi kesehatan digital agar remaja tersebut bisa lebih kritis saat mengonsumsi informasi kesehatan digital, mampu memilah informasi kesehatan yang valid dan

tidak.

Kegiatan ini melibatkan 40 siswa SMAN 13 Maros. Metode pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan remaja dan pelatihan sederhana verifikasi informasi.

Hasil dari kegiatan penyuluhan didapatkan perubahan pengetahuan dan kemampuan siswa dari negative ke positif sebesar 30% melalui kuesioner pretest dan post test. Diharapkan pada pihak sekolah dapat meningkatkan literasi digital siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kelompok atau organisasi remaja yang fokus pada literasi dan kesehatan remaja

**Kata Kunci:** literasi kesehatan, internet, remaja

## PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan hidup pada saat era digital tumbuh subur. Oleh karena itu Generasi Z sangat akrab dengan teknologi digital, yang mencakup teknologi informasi, teknologi komunikasi dan internet. Pada saat ini, usia Generasi Z, jika menggunakan penggolongan generasi menurut William H. Frey, berkisar antara 10 tahun hingga 24 tahun. Maka, Generasi Z adalah kaum remaja. Kaum remaja inilah yang menurut survei APJII tahun 2019-2020 merupakan kelompok penduduk dengan penetrasi internet terbesar di Indonesia<sup>1</sup>

Studi yang dilakukan oleh Lestari Nuhajati dari Institut Komunikasi dan Bisnis LPSR Jakarta dan Frida Kusumastuti dari Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa literasi digital pada remaja masih lemah. Penelitian lainnya oleh Nurhajati dan Kusumastuti tentang bagaimana para remaja mencari informasi di media digital menemukan bahwa para remaja tidak melihat kredibilitas sumber informasi, melainkan hanya melihat topik yang dibutuhkan saja. Hal ini menunjukkan kurangnya daya kritis di kalangan remaja. Padahal daya kritis itu merupakan salah satu elemen penting dalam mengukur tingkat literasi digital<sup>2</sup>

Literasi kesehatan digital adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan yang berasal dari sumber elektronik, untuk kemudian mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah kesehatan. Internet sendiri memiliki pengaruh positif bagi perkembangan pendidikan remaja. Dengan internet, kita bisa dengan mudah mendapatkan berbagai informasi pendidikan yang dibutuhkan juga memudahkan kita untuk saling

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan and Kementerian Kebudayaan, "Remaja, Literasi, Dan Penguatan Karakter," no. 0401 (2018): 1–45.

<sup>2</sup> Ditha Prasanti, "Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era (Literasi Informasi Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax Dalam Penggunaan Obat Tradisional Di Era Digital)," *Journal Pekommas* 3, no. 1 (2018): 45, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030105>.

berinteraksi satu sama lain, apalagi hampir seluruh remaja saat ini telah dibekali telepon seluler oleh orang tua. Dengan begitu, mereka akan dengan mudah mengakses internet untuk keperluan sekolah. Selain berdampak positif, internet juga membawa dampak negatif untuk para remaja. Salah satunya adalah penggunaan internet yang berlebihan. Inilah yang seringkali terjadi pada saat mereka mulai berselancar di dunia maya dan menggunakan media sosial. Bahkan beberapa dari mereka mengalami kecanduan terhadap media sosial<sup>3</sup>

Mayoritas remaja saat ini hampir 24 jam tiap harinya tidak bisa lepas dari telepon seluler mereka masing-masing dan inilah yang dapat menyebabkan kecanduan terhadap media sosial. Kurangnya kematangan pola pikir remaja menghadapi kemajuan teknologi membuat mereka tidak bisa memanfaatkan teknologi itu dengan maksimal. Padahal, berselancar di dunia maya pun dapat digolongkan sebagai sarana membaca. Namun, jika mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan media sosial tanpa mendapatkan hal yang bermanfaat dari setiap guliran di laman facebook, instagram, atau di sosial media lainnya, sebutan “sarana membaca” itu menjadi sia-sia dengan tidak menjadikan internet sebagai sesuatu yang informatif dan menambah intelektual pribadi mereka<sup>4</sup>

Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan permasalahan di wilayah mitra dengan cara menyebarkan kuesioner dan mewawancarai beberapa siswa di SMAN 13 Maros. Dari kuesioner yang telah diisi, kami menemukan bahwa semua responden pernah mendapatkan informasi kesehatan (yang ternyata adalah hoaks) melalui media sosial dan aplikasi pesan singkat (Whatsapp). Beberapa respon mereka terhadap informasi tersebut adalah meneruskannya ke anggota keluarga dan grup Whatsapp lainnya atau mendiamkannya. Semua responden mengakui bahwa mereka tidak tahu cara memeriksa (secara mandiri) kebenaran informasi kesehatan yang mereka peroleh di media sosial atau aplikasi pesan singkat.

kami menilai bahwa remaja dalam hal ini siswa –siswi SMAN 13 Maros membutuhkan edukasi tentang literasi kesehatan digital, termasuk didalamnya kemampuan untuk memverifikasi hoaks kesehatan dengan menggunakan *smartphone* yang mereka miliki. Tujuannya adalah agar remaja tersebut bisa lebih kritis saat mengonsumsi informasi kesehatan digital, mampu memilah informasi kesehatan yang valid dan tidak valid untuk bisa disebarkekan ke teman serta keluarganya.

---

<sup>3</sup> Hilman Adam, “Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi,” *Jurnal KESMAS* 11, no. 2 (2022): 46–50.

<sup>4</sup> Sarwono SW, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012).

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 13 Maros, dengan sasaran adalah 40 siswa SMAN 13 Maros. Pihak sekolah mempersiapkan sarana prasarana berupa aula, speaker dan beberapa alat yang digunakan dalam melakukan pengabdian. Adaun metode yang digunakan yaitu :

a. Penyuluhan dan Diskusi Interaktif

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan remaja dan menjelaskan peredaran informasi kesehatan di social media yang sarat terjadinya hoaks

b. Pelatihan Keterampilan literasi kesehatan berbasis digital

Kegiatan ini dilakukan agar siswa sadar dan peduli terhadap pemanfaatan media dengan baik dan benar serta memiliki kemampuan dalam mendeteksi berita yang tidak benar melalui teknik verifikasi secara sederhana

## HASIL

Hasil penyuluhan yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini dapat terlihat dari setiap indikator sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pre-test dan Post Test untuk Kemampuan Informasi dan Literasi Data di SMAN 13 Maros**

Pernyataan	Pretest				Posttest			
	Ya		tidak		Ya		tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Mampu mencari dan mengakses data , informasi dan konten di media digital sesuai kebutuhan	31	78	9	22,	4	100	0	0
Mampu menyaring data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media digital	12	30	8	70	3	78	9	3
Mampu mengatur pencarian data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media digital	21	53	9	47,	2	63	5	8
Memiliki kemampuan menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital	40	100	0	0	4	100	0	0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa persentase perubahan terbesar berada pada kemampuan menyaring data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media digital dengan besar perubahan 47,5 % sedangkan kemampuan dalam menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital tidak mengalami perubahan karena sebelumnya para responden sudah mengetahui dan memiliki kemampuan tersebut.

Tabel 2 Perubahan Skor Pretest dan Post test pada Siswa SMAN 13 Maros

Kuesioner	Negatif		Positif	
	n	%	n	%
Pretest	499	44,6	621	55,4
post test	162	14,6	958	85,4

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil terkait evaluasi Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode pendekatan ceramah dalam melakukan penyuluhan dan diskusi interaktif diakhir kegiatan yang berisi proses tanya jawab antara tim pengabdian dengan siswa yakni hasil evaluasi menggunakan pretest-post test didapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dari negative ke positif sebesar 30%

## DISKUSI

Kehadiran internet bagi remaja generasi ini pun menyebabkan minat mereka untuk membaca buku konvensional menurun drastis. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut University pada Maret 2006, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara dengan minat baca rendah. Indonesia berada di bawah Thailand (urutan ke-59) dan di atas Boswana (urutan ke-61). Ini jelas menandakan begitu kurangnya budaya literasi pada masyarakat Indonesia. Budaya literasi dimaksudkan agar kita menjadi pribadi yang intelek dan memiliki keterampilan atau skill<sup>5</sup>

Kehadiran internet bagi remaja generasi ini pun menyebabkan minat mereka untuk membaca buku konvensional menurun drastis. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the*

<sup>5</sup> Irandi Putra Pratomo et al., "Konsekuensi Disinformasi Medis Di Era Literasi Kesehatan Digital Terhadap Integritas Bangsa Indonesia," *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia (JEKI)* 5, no. 1 (2021): 21–31, <https://doi.org/10.26880/jeki.v5i1.53>.

*World* yang dilakukan oleh Central Connecticut University pada Maret 2006, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara dengan minat baca rendah. Indonesia berada di bawah Thailand (urutan ke-59) dan di atas Boswana (urutan ke-61). Ini jelas menandakan begitu kurangnya budaya literasi pada masyarakat Indonesia. Budaya literasi dimaksudkan agar kita menjadi pribadi yang intelek dan memiliki keterampilan atau skill<sup>6</sup>

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya masyarakatnya, sedangkan kecerdasan dihasilkan oleh seberapa banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan, dan ilmu pengetahuan diperoleh dari informasi baik lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah mencari ilmu pengetahuan, semakin tinggi peradabannya, dan budaya suatu bangsa berjalan seiring dengan budaya literasi. Kecerdasan dan keterampilan sangat dibutuhkan agar bisa bersaing di era global. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa remaja harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terjadi dengan lebih memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan. Kehadiran internet seharusnya membawa dampak positif bagi remaja dalam menimba ilmu pengetahuan, bukannya malah mengurangi kecerdasan. Penanaman budaya literasi pada setiap individu dapat berjalan dengan baik jika individu-individu tersebut mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak. Ada begitu banyak yang bisa didapatkan melalui internet jika dimanfaatkan dengan baik, terutama bagi kalangan remaja sudah sangat akrab dengan internet. Jika malas membaca buku konvensional, membaca di dunia maya pun bisa dengan bahan bacaan yang informatif dan memiliki sumber yang jelas agar terhindar dari berita bohong atau yang kita ketahui dengan sebutan “hoax”.

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam memacu minat literasi siswa khususnya di bidang kesehatan sesuai dengan perkembangan era digitalisasi. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, umumnya siswa-siswi akan langsung percaya dan meyakini kebenaran akan informasi-informasi yang beredar di social media. Dengan adanya pelatihan verifikasi sederhana yang bisa langsung dipraktekkan dapat meminimalisir tingkat kepercayaan akan berita-berita bohong atau hoax.

---

<sup>6</sup> Pratomo et al.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dan kegiatan pengabdian ini adalah terlaksananya semua proses kegiatan pengabdian dengan lancar dan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa sebesar 30 % dari segi kemampuan literasi kesehatan digital.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan pada pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini yakni Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia, Pimpinan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Pihak Sekolah SMAN 13 Maros.

## DAFTAR REFERENSI

- Adam, Hilman. "Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal KESMAS* 11, no. 2 (2022): 46–50.
- Pendidikan, Kementerian, and Kementerian Kebudayaan. "Remaja, Literasi, Dan Penguatan Karakter," no. 0401 (2018): 1–45.
- Prasanti, Ditha. "Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era (Literasi Informasi Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax Dalam Penggunaan Obat Tradisional Di Era Digital)." *Journal Pekommas* 3, no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030105>.
- Pratomo, Irandi Putra, Gatut Priyonugroho, Aris Ramdhani, and Ratna Suryani Gandana. "Konsekuensi Disinformasi Medis Di Era Literasi Kesehatan Digital Terhadap Integritas Bangsa Indonesia." *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia (JEKI)* 5, no. 1 (2021): 21–31. <https://doi.org/10.26880/jeki.v5i1.53>.
- SW, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.